



Analisis Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis dalam Merancang Media Pembelajaran Digital di MIS Maura El-Mumtaz Binjai

Analysis of the Ability of Al-Quran Hadith Teacher in Designing Digital Learning Media at MIS Maura El Mumtaz Binjai

Annisa Dahlila Angelina^{1*}, Siti Halimah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author*: annisadahlila@gmail.com

Abstrak

Artikel ini disusun karena melihat adanya pemanfaatan media pembelajaran digital yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran, yakni guru sudah menggunakan media *Overhead Projector* (OHP) selama proses pembelajaran, hal ini dilakukan sejak munculnya Covid-19 yang mana guru mulai memanfaatkan media pembelajaran digital. Pemanfaatan media pembelajaran dengan OHP ini guru bisa menyampaikan materi dengan lebih mudah seperti membuka youtube untuk mendengarkan tahsin, dan mendengarkan murottal dari para Qori' serta menonton video bagaimana cerita riwayat hadis-hadis diturunkan serta menonton contoh perbuatan dalam hadis yang ada pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, melalui hasil observasi ini peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana penerapan dan dampak dari media pembelajaran digital yang digunakan guru Al-Qur'an & Hadis MIS Maura El-Mumtaz Binjai. Tujuan dari pembuatan artikel ini ialah agar pembaca mampu memahami bagaimana konsep penerapan media pembelajaran digital pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah, dalam penulisan artikel ini metode yang digunakan adalah metode *mix method*. Selanjutnya, artikel ini menyimpulkan bahwa pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah sangat bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, hal ini bisa dilihat dari adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Kata Kunci: Analisis Kemampuan Guru; Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis; Media Pembelajaran Digital.

Abstract

This article was compiled because it saw the use of digital learning media by Al-Qur'an Hadith subject teachers in the learning process, namely the teacher had used the Overhead Projector (OHP) media during the learning process, this was done since the advent of Covid-19 where the teacher began to use digital learning media. Utilizing learning media with OHP, teachers can convey material more easily, such as opening YouTube to listen to tahsin, and listening to murottals from Qori' and watching videos of how historical stories of hadiths are revealed and watching examples of actions in hadiths contained in learning material. Therefore, through the results of these observations the researcher tried to analyze how the application and impact of digital learning media used by the Al-Qur'an & Hadith teacher MIS Maura El-Mumtaz Binjai. The purpose of making this article is so that readers are able to understand how the concept of implementing digital learning media at the Madrasah Ibtidaiyah level, in writing this article the method used is the mixed method. Furthermore, this article concludes that in the use of learning media, teachers are considered to be very able to take advantage of existing learning media, this can be seen from the enthusiasm of students in following Al-Qur'an Hadith learning.

Keywords: Teacher Ability Analysis (;) Al-Qur'an Hadith Subject (;) Digital Learning Media.

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperlukan strategi, metode dan media pembelajaran agar tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan maksimal, namun untuk melaksanakan ketiga komponen penting ini sering sekali terjadi kendala-kendala yang dihadapi seorang guru sehingga strategi, metode dan media pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik. Jika diamati dari proses-proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, maka kita bisa melihat masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan strategi dan metode pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi dan kondisi belajar di sekolah. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ialah keterbatasan alokasi waktu, guru yang tidak tahu berbagai macam strategi dan metode pembelajaran, guru yang memang tidak mau melaksanakan strategi dan metode pembelajaran tersebut dengan berbagai alasan salah satunya ialah menganggap bahwa metode ceramah sudah bisa memberikan keefektifan dalam belajar serta guru yang tidak mau dan tidak mampu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif.

Dalam hal media pembelajaran juga terdapat banyak kendala, misalnya saja guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dikarenakan keterbatasan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang dalam hal ini terjadinya kendala biaya, guru-guru yang gaptik (gagap teknologi) atau yang tidak mampu mengoperasikan media pembelajaran digital, guru yang menganggap bahwa penggunaan strategi dan metode pembelajaran saja sudah dapat memberikan hasil yang positif, selain itu juga ada guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal walaupun media pembelajaran tersebut tersedia di sekolah.

Seiring berjalannya perkembangan pendidikan, kemajuan teknologi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital sudah mulai marak dilakukan sejak pandemi Covid-19, keadaan pada masa pandemi tersebut membuat banyak sekolah yang perlahan mulai menggunakan media pembelajaran digital dari yang awalnya hanya bergantung pada media sederhana yang mudah ditemukan di sekolah kini beralih ke media digital yang lebih efektif untuk digunakan termasuk di sekolah yang notabene nya masih di perkampungan.

Dalam proses observasi, peneliti menemukan adanya pemanfaatan media pembelajaran digital yang dilakukan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam proses pembelajaran, yakni guru sudah menggunakan media *Overhead Projector* (OHP) selama

proses pembelajaran, dengan OHP ini guru bisa menyampaikan materi dengan lebih mudah seperti membuka youtube untuk mendengarkan tahsin, dan mendengarkan murottal dari para Qori' serta menonton video bagaimana cerita riwayat hadis-hadis diturunkan serta menonton contoh perbuatan dalam hadis yang ada pada materi pembelajaran. Oleh karena itu, melalui hasil observasi ini peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana penerapan dan dampak dari media pembelajaran digital yang digunakan guru Al-Qur'an & Hadis MIS Maura El-Mumtaz Binjai.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Mix Method*. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Jenis penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Creswell, *mix method* adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif sedangkan menurut Sugiyono *mix method* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Penelitian ini menggunakan *mix method* dikarenakan metode ini dapat menjawab masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini. Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles Hubberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada pendapat dari Sugiyono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam

artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana, seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah. (Zaki Ahmad 2020)

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu perantara atau pengantar pesan (informasi) dari guru agama Islam kepada penerima informasi yakni peserta didik. Pembelajaran pendidikan Islam sudah berkembang seiring kemajuan teknologi baik software maupun hardware. Salah satu diantaranya pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan Al-Qur'an elektronik yang mengarahkan terhadap kesederhanaan pembelajaran yang mudah dan efisien dalam materi yang disajikan, ataupun website yang ditanamkan dalam media internet seperti yang sedang berkembang pada saat ini adalah media pembelajaran menggunakan *e-learning* dipandang bisa dan sangat membantu dalam memajukan pembelajaran, tidak di pendidikan Islam saja, tetapi *e-learning* juga mengembangkan *learning* proses dalam semua bidang. (Setiawan 2019)

Pada dasarnya, media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Sebagai alat komunikasi, media pembelajaran memiliki fungsi yang luas di antaranya:

- 1) Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan.
- 2) Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang.
- 3) Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri.
- 4) Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual. (Tafonao 2018)

Guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Menurut Nasution, manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainnya. (Saleh, Darwis, and Arhas 2021)

Dalam pemanfaatan media pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan Islam, agar penggunaan media tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip itu ialah:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat; artinya, sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat; artinya, perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik
- 3) Menyajikan media dengan tepat; artinya, teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pengajaran. (Setiawan 2019)

Adapun beberapa penyebab guru dalam memilih media pembelajaran antara lain adalah:

- 1) Bermaksud mendemonstrasikannya sehingga siswa lebih memahami tujuan dari materi yang disampaikan.
- 2) Merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang guru yang sudah terbiasa menggunakan proyektor maka ia akan lebih nyaman mengajar juga menggunakan proyektor, begitupun dengan pemanfaatan media lainnya.
- 3) Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret dari materi yang diajarkan.

- 4) Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Jadi, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak.(Chotib 2018)

Adapun kaidah untuk memilih media pembelajaran ialah:

- a) Efektifitas, pemilihan media harus selaras dan tepat untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi.
- b) Relevansi, kesesuaian antara media dengan tujuan, materi pelajaran, karakter siswa, dan juga alokasi waktu.
- c) Efisiensi, dalam memilih dan menggunakan media haruslah sesuatu yang murah, sederhana tetapi dapat menyampaikan pesan informasi yang dimaksudkan.
- d) Dapat digunakan, media yang dipilih haruslah dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya.
- e) Konteksual, sesuai aspek sosial budaya. (Khumaidah 2021)

2. Kemampuan Guru Al-Qur'an Hadis

Analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan bagian itu sendiri dan juga hubungan antar bagian demi memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan. Kemampuan adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai profesinya. Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- 1) Kepribadian yang menyangkut tingkah laku dan karakter
- 2) Penguasaan bahan materi pelajaran
- 3) Penguasaan suasana kelas
- 4) Bagaimana guru berkomunikasi dengan peserta didik

- 5) Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.(Nursyamsiyah, Habibullah, and Aminullah 2021)

3. Macam-Macam Kemampuan Guru

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasilbelajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. Dan merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Tentang pengertian kompetensi, terdapat beberapa rumusan dan defenisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi dan kemampuan seorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Jadi, dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

3) Kompetensi Professional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu. 2)

Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu. 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif. 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga. 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya. 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan. (Nursyamsiyah, Habibullah, and Aminullah 2021)

Peran dan efektifitas pendidikan agama di madrasah sebagai landasan pengembangan spiritual untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah/Tsanawiyah sebagai bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. (Ar Rasikh 2019)

4. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan observasi yang telah peneliti amati di lapangan, maka dapat diperoleh data-data beserta analisis dari peneliti sebagai berikut:

1) Materi Pokok dan Pembelajaran

Materi pokok yang dijelaskan oleh guru ialah “Hadis tentang Kebersihan” dalam memaparkan materi, guru menjelaskan tentang kebersihan badan, pakaian dan lingkungan. Di sini, guru juga mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang disampaikan, seperti bagaimana siswa dalam menjaga kebersihan badannya sehari-hari. Kemudian menurut analisis observer, guru sudah menjelaskan materi dengan baik sesuai dengan materi yang tercantum dalam RPP, hal ini bisa dilihat dari guru yang menjelaskan materi secara runtut dan detail mulai dari pengertian tentang kebersihan, pentingnya menjaga kebersihan, bagaimana Islam mengatur umatnya untuk menjaga kebersihan, sampai dampak baik jika terus menjaga kebersihan dan dampak buruk jika tidak hidup bersih.

2) Alokasi Waktu

Proses pembelajaran Al-Qur’an & Hadis dilakukan 1 x 24 jam pelajaran yang artinya, 1x pertemuan dalam satu hari dengan 2 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran selama 35 menit yang berarti bahwa guru masuk selama 1 jam 10 menit mulai dari pukul 07.50 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB.

Menurut analisis peneliti, guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembuka, guru sudah mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa selama 15 menit. Kemudian dalam melakukan kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan berbagai metode pembelajaran yang sudah disiapkan sesuai dengan RPP selama 40 menit dan selanjutnya guru melakukan kegiatan penutup yakni kegiatan penilaian secara lisan dan berdoa. Penggunaan waktu telah sesuai dengan alokasi waktu yang tertera dalam RPP.

3) Tujuan Pembelajaran

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada awal pembelajaran sebagai motivasi agar siswa bersemangat dalam mempelajari materi, adapun tujuan pembelajaran yang disebutkan guru ialah siswa harus mampu melafalkan hadis tentang kebersihan, mengetahui arti dan memaknai isi

kandungan secara sederhana serta memiliki perilaku mencintai Al-Qur'an dan Hadis.

Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang tertera dalam RPP yakni melalui proses mendengarkan penjelasan guru tentang materi, menghafal hadis dan artinya melalui metode bernyanyi yang menyenangkan, melakukan tanya jawab seputar pengalaman siswa dalam menjaga kebersihan, dan menjawab soal-soal yang diberikan guru melalui buku paket sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4) Strategi dan Metode Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran yang disusun guna mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar sebagai tindakan guru melakukan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran sangat berkorelasi dengan motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Dalam proses pembelajaran ini, guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan model yang dikembangkan dari teori konstruktivisme, yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky teori ini memandang bahwa peningkatan pengetahuan merupakan hasil konstruksi pembelajaran dari pemelajar, bukan sesuatu yang "disuapkan" dari orang lain. Teori ini memandang bahwa pemahaman itu terbangun dari pemahaman yang dimiliki dengan kontak nyata dengan penerapan yang dilakukan dalam sehari-hari. Artinya akan berbeda pemahaman siswa yang hanya mempelajari secara tekstual semata dengan siswa yang mempelajarinya dengan melibatkan atau mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual sangat relevan dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini, sebagaimana tuntutan pada kurikulum 2013 bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui akan tetapi mampu untuk mengkomunikasikannya pada orang lain.

Selanjutnya pada bagian metode pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan bernyanyi. Metode

ceramah merupakan penyampaian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang telah disajikan. Metode ceramah dilakukan guru untuk menjelaskan materi secara mendetail yang kemudian dikombinasikan dengan metode tanya jawab antara guru dan siswa. Metode tanya jawab sendiri dianggap kelebihan sebagai berikut: (1) adanya aktivitas pembelajaran yang aktif, karena guru dan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, (2) dapat memberikan dorongan minat kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, (3) mengkonstruksi berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam kegiatan belajar mengajar, (4) dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan pendapat di muka umum, (5) dapat memberikan kepada peserta didik dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya sebelum mempelajari sesuatu yang baru.

5) Media Pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran digital yakni OHP, materi hadis tentang kebersihan ditampilkan guru di OHP yang selanjutnya guru bersama siswa membaca lafal hadis dan menghafalkannya bersama. Kemudian guru menampilkan contoh-contoh perbuatan yang berkaitan dengan kegiatan menjaga kebersihan melalui OHP yang sudah disambungkan dengan media youtube. Dari media pembelajaran OHP bisa dilihat adanya antusias para siswa yang melihat video menjaga kebersihan dan siswa juga terlihat antusias dalam menghafal hadis karena dipasangkan dengan temannya, dari sini bisa dilihat bahwa media pembelajaran OHP berdampak pada minat belajar Al-Qur'an Hadis siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa antusias dalam mengikuti setiap materi pelajaran.

Analisis data ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif merujuk pada Miles dan Huberman dengan mendeskripsikan penelitian dengan kata-kata. Data kuantitatif di analisis dengan menghitung rata-rata, persentase capaian dengan kategori merujuk pada Sugiyono. (Hasil analisis dari instrumen penskoran di atas).

No	Aspek	Skor			Jumlah Skor	Skor	Hasil	Kode Nilai
		1	2	3				
1.	Kesesuaian dengan kurikulum		v		74	0,77	77	B
2.	Penerapan media pembelajaran		v		74			
3.	Hasil belajar menggunakan media pembelajaran			v	83			

Rumus

NA = Jumlah Skor x 100

1. Skor Penilaian = 100
2. Skor Maksimum = 3 x 100 = 300
3. Hasil = (Jumlah Skor : 300) x 100

Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1 : 50	C : Cukup Baik
2 : 75	B : Baik
3 : 100	A : Sangat Baik

Menurut analisis peneliti, pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah sangat bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, hal ini bisa dilihat dari adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu dalam penyampaian materi sendiri, guru sudah terlihat menguasai materi, hal ini bisa dilihat dari teraturnya materi yang disampaikan guru, contoh-contoh yang diberikan guru dan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa yang membuat kelas menjadi lebih aktif dan terasa hangat, karena siswa banyak yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru selama penyampaian materi. Selain itu dalam penggunaan metode juga guru sudah mampu dalam mencampurkan berbagai metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam menyerap materi pelajaran ini sehingga pembelajaran tidak begitu monoton karena guru pandai dalam membuat suasana belajar yang hangat.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas I-C MIS Maura El-Mumtaz maka dapat diperoleh hasil observasi yaitu pada pelaksanaan proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis sudah maksimal walaupun masih terdapat beberapa kekurangan yang telah observer paparkan di atas, namun secara keseluruhan proses pembelajaran sudah

berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu:

- 1) Siswa cepat menghafal hadis karena guru menggunakan metode bernyanyi.
- 2) Minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis meningkat karena menggunakan media pembelajaran OHP.
- 3) Siswa antusias selama proses pembelajaran karena ditampilkannya video.
- 4) Siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman yang ia alami dalam kesehariannya.
- 5) Siswa mampu memahami materi dengan baik melalui metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan guru.
- 6) Siswa mampu menjawab soal-soal yang guru berikan dari buku paket dengan nilai yang cukup tinggi, yakni 80 ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami materi pelajaran dengan baik.
- 7) Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru pada bagian penutup kegiatan pembelajaran sebagai evaluasi.

Selanjutnya peneliti juga menemukan kelebihan-kelebihan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Guru sudah mampu mengalokasikan waktu dengan baik sesuai dengan yang tertera pada RPP.
- 2) Guru sudah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, dimana guru tidak hanya menanyakan kabar siswa dan mengaitkan materi lalu dengan yang akan dibahas, tetapi juga guru sudah mampu memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam melanjutkan materi pelajaran.
- 3) Guru sudah mampu menyampaikan materi pelajaran dengan baik walaupun hanya berbekal kertas karton.
- 4) Guru sudah mampu menggunakan lebih dari 1 metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan bernyanyi.
- 5) Guru sudah mampu menjalankan strategi pembelajaran dengan baik yakni dengan mengaitkan kejadian nyata yang dialami siswa ke dalam materi yang sedang dipelajari melalui strategi kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari observasi yang peneliti amati langsung di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyampaian materi dan penggunaan metode

pembelajaran, guru sudah sangat baik karena di sini guru mampu menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab dan bernyanyi sehingga pembelajaran tidak terlalu terasa membosankan. Selain itu juga guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang mengaitkan pengalaman nyata untuk memahami materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya pada penggunaan media pembelajaran, guru dinilai sudah sangat bisa memanfaatkan media pembelajaran yang ada, hal ini bisa dilihat dari adanya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Sementara itu dalam penyampaian materi sendiri, guru sudah terlihat menguasai materi, hal ini bisa dilihat dari teraturnya materi yang disampaikan guru, contoh-contoh yang diberikan guru dan adanya interaksi aktif antara guru dan siswa yang membuat kelas menjadi lebih aktif dan terasa hangat, karena siswa banyak yang merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru selama penyampaian materi. Selain itu dalam penggunaan metode juga guru sudah mampu dalam mencampurkan berbagai metode pembelajaran yang dibutuhkan siswa dalam menyerap materi pelajaran ini sehingga pembelajaran tidak begitu monoton karena guru pandai dalam membuat suasana belajar yang hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Rasikh, Ar Rasikh. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15(1): 14–28.
- Chotib, Sjahidul Haq. 2018. "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran." *Awwaliyah: Jurnal PGMI* 1(2): 109–15.
- Dkk, Cahyono Guntur. "Strategi Pemberian Reward Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura."
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.
- Indrawari, Karliana, and Sayyid Habiburrahman. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Al-Qur'an Tematik." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 17(1): 17–35.
- Khumaidah, Shirley dan Mohammad Nu'man. 2021. "Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(2): 101–15.
- Magdalena, Ina et al. 2021. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi." *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 3(2): 312–25. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

- Nasir, Nasir. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Web Di Kelas Viii Smp Unismuh Makassar." *Akademika* 9(01): 127-38.
- Nursyamsiyah, Siti, Abdurachman Habibullah, and Achmad Aminullah. 2021. "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6(1): 33-43.
- Saleh, Sirajuddin, Muh Darwis, and Hardiyanti Arhas. 2021. "Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Elektronik Dan Non-Elektronik." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5(1): 73-80.
- Salim, Agus, Hamsi Mansur, Agus Hadi Utama. 2020. "Evaluasi Ketepatan Pemilihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol. 20 No.
- Setiawan, A. 2019. "Merancang Media Pembelajaran Pai Di Sekolah." *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, dan Kemasyarakatan* 10(2): 223-40. <https://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/darululum/article/view/39>.
- Suparlan. 2020. "Peran Media Dalam Pembelajaran Di SD/MI." *Islamika* 2(2): 298-311.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2(2): 103.
- Zaki Ahmad, Diyan Yusri. 2020. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan SUsu." 7(2): 809-20.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.